BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Perencanaan Kawasan Industri Pringapus disusun pada tahun 2009, namun belum terwujud sampai sekarang karena adanya potensi konflik di masyarakat, terutama karena masyarakat khawatir akan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan industri. Perencanaan kawasan industri Pringapus sudah memperhatikan prinsip dan kriteria EIP walaupun hanya sebatas pembahasan mengenai manajemen limbah terpadu, green design serta sampah domestik. Kriteria EIP lainnya seperti adanya simbiosis industri, pemberdayaan masyarakat serta rencana efisiensi penggunaan energi dan air belum direncanakan.
2. Kondisi kawasan industri Pringapus saat ini masih berupa zona Industri dan belum ada perusahaan kawasan industri yang berdiri. Hasil pendapat responden menunjukkan bahwa tingkat penerapan kriteria EIP di zona industri Pringapus baru berkisar 32% dengan pemenuhan kriteria tertinggi adalah Integrasi dengan Masyarakat Sekitar sebesar 40%.
3. Hasil perhitungan dengan metode AHP menunjukkan bahwa tingkat kepentingan pemenuhan kriteria EIP yang sudah dilakukan di zona industri Pringapus yang paling tinggi adalah Integrasi dengan Sistem Alam dan Pembangunan Infrastruktur masing – masing sebesar 19,6%.
4. Strategi pengembangan EIP di zona Industri Pringapus yang paling tepat adalah dengan “menghijaukan Industri yang sudah ada” dengan nilai bobot prioritas sebesar 33,7%. Responden berpendapat bahwa strategi ini merupakan langkah awal dapat dilakukan baik oleh masing – masing perusahaan maupun secara bersama – sama untuk dapat mencapai kinerja lingkungan yang lebih tinggi.

5.2 Saran

1. Pemerintah Daerah perlu mengevaluasi hasil perencanaan kawasan industri Pringapus dengan memperhatikan kriteria – kriteria EIP yang belum terdapat pada hasil perencanaan yang ada seperti simbiosis industri, pemberdayaan masyarakat serta rencana efisiensi penggunaan energi dan air belum direncanakan. Pemenuhan konsep EIP yang telah direncanakan dalam dokumen perencanaan kawasan industri Pringapus sebaiknya dapat diimplementasikan secara konsisten.

2. Pemilihan jenis industri yang diijinkan untuk berinvestasi di zona industri Pringapus perlu diperhatikan agar memungkinkan terjadinya simbiosis industri antar perusahaan.

3. Perusahaan industri di zona industri Pringapus harus menyadari bahwa apabila pengelolaan lingkungan dilakukan secara bersama – sama hasilnya akan lebih maksimal dan lebih menghemat biaya yang dikeluarkan, untuk itu perlu adanya pembentukan komunitas atau asosiasi usaha yang bertujuan untuk mencapai kesepakatan dan kesepahaman untuk menerapkan kebijakan produksi bersih dalam kegiatan operasionalnya

4. Pengembangan EIP di kawasan industri Pringapus akan memberikan dampak positif bagi masyarakat baik tersedianya lapangan pekerjaan di sektor industri atau pada kegiatan penunjang industri serta terjaganya kualitas lingkungan, untuk itu rencana pengembangan kawasan industri harus didukung antara lain dengan tidak mematok harga tanah di luar kewajaran sehingga menarik minat investor untuk mengembangkan kawasan industri.